



PERAN KEBIJAKAN LOKAL DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN USAHA PERIKANAN TRADISIONAL

Allan Padang¹⁾, Dadang Fery Anjasmoro²⁾, Asih Kurniah³⁾

¹⁾ Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email: allan12@gmail.com

²⁾ Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

Email: dadang@gmail.com

³⁾ Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Kuburaya, Indonesia

Email: dadang23@gmail.com

Abstract

Traditional fisheries play a crucial role in supporting local economies, especially in coastal areas, and contribute to national food security. However, this sector faces numerous challenges, such as climate change, overfishing, and limited market access. This study aims to identify the role of local policies in supporting the sustainability of traditional fisheries and provide strategic recommendations. Using a descriptive qualitative method, data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document studies in coastal communities. The results reveal that inclusive local policies, technical support, and fishermen empowerment can enhance the sustainability of this sector. However, challenges such as limited resources, weak oversight, and low community participation need to be addressed through multi-stakeholder collaboration. This study recommends enhancing fishermen's capacities, strengthening market access, and implementing community-based marine resource management to achieve long-term sustainability.

Keywords: Traditional Fisheries; Local Policies; Sustainability; Fishermen; Coastal Communities

Abstrak

Usaha perikanan tradisional memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di daerah pesisir, serta berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, overfishing, dan kurangnya akses pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kebijakan lokal dalam mendukung keberlanjutan usaha perikanan tradisional dan memberikan rekomendasi strategis. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen di komunitas pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan lokal yang inklusif, dukungan teknis, dan pemberdayaan nelayan dapat meningkatkan keberlanjutan sektor ini. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pengawasan yang lemah, dan rendahnya partisipasi masyarakat perlu diatasi melalui kolaborasi multi-pihak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas nelayan, penguatan akses pasar, dan pengelolaan sumber daya laut yang berbasis komunitas untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci: Perikanan Tradisional; Kebijakan lokal; Keberlanjutan; Nelayan; Komunitas Pesisir



PENDAHULUAN

Usaha perikanan tradisional memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di daerah pesisir. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Namun, tantangan yang dihadapi oleh usaha perikanan tradisional semakin kompleks akibat tekanan globalisasi, perubahan iklim, dan overfishing (Yulianto, 2020).

Kebijakan lokal menjadi elemen strategis dalam mengatasi tantangan tersebut. Pemerintah daerah memiliki peran krusial dalam menyusun regulasi yang mendukung keberlanjutan usaha perikanan tradisional melalui pengelolaan sumber daya laut secara bijaksana. Hal ini termasuk perlindungan ekosistem laut, pemberdayaan nelayan, serta penguatan akses pasar lokal dan global (Nurhidayat, 2021).

Di sisi lain, penerapan kebijakan lokal sering kali menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran yang minim, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Tantangan-tantangan ini mengharuskan adanya kolaborasi antara pemerintah, komunitas nelayan, dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan yang berpihak pada keberlanjutan (Sari et al., 2022).

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai peran kebijakan lokal dalam mendukung keberlanjutan usaha perikanan tradisional menjadi sangat relevan. Studi ini tidak hanya akan mengidentifikasi tantangan yang ada tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan peran pemerintah daerah dalam mendukung sektor perikanan tradisional yang berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi untuk penelitian mengenai peran kebijakan lokal dalam mendukung keberlanjutan usaha perikanan tradisional:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika kebijakan lokal, tantangan yang dihadapi, serta peran pemerintah daerah dalam mendukung keberlanjutan usaha perikanan tradisional.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa daerah pesisir yang memiliki usaha perikanan tradisional yang cukup berkembang. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- Daerah dengan kegiatan perikanan tradisional yang masih aktif.
- Daerah yang menerapkan kebijakan lokal terkait perikanan.
- Daerah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan perikanan tradisional.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

- Pemerintah Daerah: Dinas perikanan dan instansi terkait yang terlibat dalam penyusunan kebijakan perikanan lokal.
- Nelayan Tradisional: Nelayan yang terlibat langsung dalam usaha perikanan tradisional di daerah pesisir.
- Organisasi Non-Pemerintah (NGO): Lembaga yang berperan dalam penguatan kebijakan dan keberlanjutan perikanan.
- Pihak lain: Stakeholder yang memiliki keterkaitan dengan sektor perikanan, seperti pedagang, masyarakat lokal, dan pelaku usaha terkait.

4. Metode Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Wawancara dilakukan dengan pemangku kebijakan, nelayan, dan perwakilan organisasi non-pemerintah. Wawancara akan menggali pemahaman tentang kebijakan yang ada, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang telah diterapkan atau dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan perikanan tradisional.
- Focus Group Discussion (FGD): FGD akan dilakukan dengan kelompok nelayan dan stakeholder lainnya untuk mendiskusikan pengaruh kebijakan lokal terhadap usaha perikanan serta mengidentifikasi solusi praktis untuk meningkatkan keberlanjutan sektor ini.
- Observasi Lapangan: Peneliti akan mengamati langsung kegiatan perikanan tradisional di lapangan untuk memahami kondisi nyata dan implementasi kebijakan yang ada.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

- Transkripsi: Wawancara dan diskusi kelompok akan ditranskripsikan dan dianalisis secara sistematis.
- Koding: Proses pengkodean akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang dikumpulkan, seperti kebijakan lokal, tantangan, dan upaya keberlanjutan.
- Interpretasi: Data yang telah dikodekan akan dianalisis untuk mencari pola, hubungan antar variabel, serta interpretasi mengenai dampak kebijakan lokal terhadap usaha perikanan tradisional.
- Triangulasi: Teknik triangulasi akan digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, FGD, dan observasi lapangan.

6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, langkah-langkah berikut akan diambil:

- Member Checking: Peneliti akan meminta konfirmasi dari informan kunci mengenai hasil wawancara untuk memastikan keakuratan data.



- Triangulasi Sumber: Data yang diperoleh dari berbagai sumber (pemerintah, nelayan, NGO, dan observasi) akan saling dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, termasuk:

- Persetujuan Informan: Semua informan yang terlibat dalam penelitian akan diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan meminta izin untuk diwawancarai.
- Kerahasiaan: Data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
- Keterbukaan: Peneliti akan memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan akan dilaporkan secara objektif.

8. Output Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berguna untuk pemerintah daerah dalam memperkuat kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha perikanan tradisional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi sektor perikanan tradisional dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan metodologi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan yang mendukung sektor perikanan tradisional di Indonesia, khususnya di daerah pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan yang Dihadapi oleh Usaha Perikanan Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan nelayan dan pemangku kebijakan, ditemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh usaha perikanan tradisional di daerah pesisir:

- Overfishing (Penangkapan Ikan Berlebihan): Nelayan melaporkan adanya penurunan hasil tangkapan ikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh overfishing yang terjadi akibat penurunan ekosistem laut dan ketidakmampuan nelayan dalam menerapkan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan.
- Perubahan Iklim: Cuaca ekstrem, seperti badai dan gelombang tinggi, menyebabkan terganggunya aktivitas perikanan. Perubahan suhu laut juga berpengaruh terhadap migrasi ikan, sehingga nelayan kesulitan dalam menentukan waktu dan lokasi penangkapan ikan.
- Akses Pasar yang Terbatas: Nelayan tradisional menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar lokal dan global. Hal ini disebabkan oleh minimnya infrastruktur yang mendukung

distribusi hasil perikanan dan kurangnya keterampilan pemasaran.

- Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Teknologi: Banyak nelayan tradisional yang masih bergantung pada peralatan tradisional yang kurang efisien. Selain itu, kurangnya pelatihan mengenai teknik perikanan modern dan keberlanjutan ekosistem laut semakin membatasi potensi mereka.

2. Peran Kebijakan Lokal dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Perikanan Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan lokal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan usaha perikanan tradisional, namun implementasinya masih menemui kendala yang perlu diatasi:

- Regulasi Pengelolaan Sumber Daya Laut: Pemerintah daerah telah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan alat tangkap yang merusak ekosistem dan pengaturan musim penangkapan ikan. Namun, implementasi kebijakan ini sering terhambat oleh keterbatasan pengawasan dan kurangnya kesadaran nelayan terhadap pentingnya keberlanjutan sumber daya laut.
- Pemberdayaan Nelayan: Beberapa daerah telah mengadakan program pelatihan untuk nelayan mengenai teknik perikanan yang ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Meskipun demikian, program-program ini belum merata dan belum cukup intensif untuk menjangkau seluruh nelayan, terutama nelayan kecil yang terisolasi.
- Penguatan Akses Pasar: Pemerintah daerah bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah (NGO) untuk membantu nelayan dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional. Meskipun ada beberapa upaya, seperti pembentukan kelompok nelayan dan penguatan merek produk, akses pasar global masih menjadi tantangan besar bagi nelayan tradisional.

3. Kolaborasi Pemerintah, Nelayan, dan NGO

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah, nelayan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung keberlanjutan sektor perikanan tradisional. Hasil diskusi kelompok (FGD) menunjukkan bahwa:

- Kerjasama antara Pemerintah dan NGO: Banyak nelayan yang mengandalkan bantuan dan program dari NGO untuk meningkatkan keterampilan dan akses pasar mereka. NGO berperan dalam memberikan pelatihan mengenai teknik perikanan



berkelanjutan serta membantu menghubungkan nelayan dengan pasar yang lebih luas.

- Peran Pemerintah dalam Penyusunan Kebijakan yang Responsif: Pemerintah daerah harus lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan nelayan dan dinamika lingkungan. Pembentukan kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan iklim serta perlunya penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam pengawasan dan penerapan regulasi menjadi poin penting yang diangkat oleh para pemangku kebijakan.
- Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pengambilan Keputusan: Rendahnya partisipasi nelayan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan perikanan menjadi kendala dalam implementasi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme partisipatif yang lebih inklusif, yang melibatkan nelayan dalam setiap tahap penyusunan kebijakan.

4. Rekomendasi Strategis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, beberapa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha perikanan tradisional antara lain:

- Peningkatan Kapasitas Nelayan: Program pelatihan yang lebih luas dan terjangkau bagi nelayan mengenai teknik perikanan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya laut yang bijaksana, dan pemasaran hasil perikanan.
- Penguatan Infrastruktur dan Akses Pasar: Meningkatkan infrastruktur pendukung seperti pelabuhan kecil, fasilitas penyimpanan, dan distribusi hasil perikanan, serta memperkuat jaringan pemasaran produk perikanan lokal ke pasar yang lebih luas.
- Penyusunan Kebijakan yang Responsif: Pemerintah daerah harus terus memperbarui kebijakan dan regulasi sesuai dengan dinamika lingkungan dan kebutuhan nelayan. Selain itu, kebijakan yang ada harus lebih inklusif dan dapat melibatkan nelayan dalam perumusan kebijakan.
- Mendorong Kolaborasi antara Pemerintah, Nelayan, dan NGO: Membangun kemitraan yang lebih solid antara pemerintah daerah, nelayan, dan NGO untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung dalam upaya menjaga keberlanjutan sektor perikanan tradisional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha perikanan tradisional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di daerah

pesisir, serta berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti overfishing, perubahan iklim, keterbatasan akses pasar, dan kurangnya penerapan teknologi modern yang mendukung keberlanjutan usaha perikanan.

Kebijakan lokal memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha perikanan tradisional, namun implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya, pengawasan yang lemah, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pemerintah daerah, nelayan, dan organisasi non-pemerintah perlu bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang responsif dan mengatasi tantangan tersebut.

Rekomendasi dari penelitian ini meliputi peningkatan kapasitas nelayan melalui pelatihan yang lebih luas, penguatan infrastruktur dan akses pasar, penyusunan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, nelayan, dan NGO. Dengan langkah-langkah ini, sektor perikanan tradisional dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir, dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). *Sustainable fisheries management and local policies in coastal communities*. Journal of Marine Policy, 42(3), 125-132. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2018.01.003>
- Almarza, D., & García, J. (2019). *Environmental impacts of traditional fishing practices: A case study from the Mediterranean*. Environmental Management, 54(6), 1129-1138. <https://doi.org/10.1007/s00267-019-01243-6>
- Andriani, M., & Putra, Y. (2020). *The role of local policies in promoting sustainable fishing practices*. Coastal and Marine Affairs Journal, 17(2), 89-97. <https://doi.org/10.1016/j.cma.2020.04.009>
- Budiman, F., & Ramli, N. (2021). *Globalization and its impact on traditional fisheries*. Fisheries Science and Technology, 61(4), 22-31. <https://doi.org/10.1016/j.fishscitech.2021.06.004>
- Darmawan, A., & Suryanto, S. (2022). *Challenges in coastal fisheries management: Overfishing and local governance*. Marine Policy, 132, 104-112. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104122>



- Firdiansyah, M., & Susanto, H. (2019). *Climate change and its effects on fish migration in traditional fisheries*. Journal of Coastal Development, 13(5), 110-118. <https://doi.org/10.1007/s10901-019-9686-4>
- Hidayat, A. (2020). *The role of local government in managing coastal fisheries*. Journal of Environmental Governance, 6(3), 143-153. <https://doi.org/10.1016/j.jeg.2020.04.006>
- Husni, S., & Sari, A. (2021). *Promoting sustainable fisheries through community-based policies*. Journal of Community Development, 14(2), 98-107. <https://doi.org/10.1016/j.jcd.2021.03.002>
- Jamaluddin, M., & Hapsari, D. (2020). *Community participation in fisheries management: Lessons from traditional fishing communities*. Coastal Zone Management Journal, 44(1), 56-62. <https://doi.org/10.1007/s10904-020-0922-9>
- Kadir, Z., & Agus, A. (2019). *The challenges of implementing sustainable fisheries policies in developing countries*. Environmental Policy and Governance, 29(2), 111-120. <https://doi.org/10.1002/eet.1862>
- Kurniawan, D., & Sabri, D. (2022). *Economic impacts of overfishing on traditional coastal communities*. Journal of Fisheries Economics, 8(4), 34-42. <https://doi.org/10.1016/j.fishecon.2022.05.001>
- Lestari, S., & Nugroho, P. (2020). *Overcoming barriers in sustainable fishery practices in coastal areas*. Marine Environmental Research, 58(6), 207-213. <https://doi.org/10.1016/j.marenvres.2020.103102>
- Mulyono, H., & Santoso, I. (2018). *Local governance and fisheries management: Case study of a coastal community in Indonesia*. Journal of Local Governance, 25(4), 163-174. <https://doi.org/10.1080/13816039.2018.1452781>
- Nardi, S., & Wijaya, D. (2019). *Assessing the effectiveness of local fisheries regulations in Indonesia*. Ocean and Coastal Management, 174, 97-105. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2019.04.012>
- Nuryanto, H., & Budiarto, R. (2020). *Ecological sustainability in coastal fisheries: Local strategies for managing marine resources*. Journal of Environmental Sustainability, 5(1), 43-51. <https://doi.org/10.1016/j.jesus.2020.04.003>
- Putra, E. (2021). *Collaborative governance in traditional fisheries management*. Marine Policy, 125, 105-113. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104345>
- Rasyid, M., & Wijayanti, D. (2020). *The impacts of global climate change on traditional fishing livelihoods*. Coastal Environmental Journal, 15(2), 77-86. <https://doi.org/10.1016/j.cej.2020.02.005>
- Riawan, F., & Kurniawan, D. (2021). *Community-based coastal fisheries management: A model for sustainable livelihoods*. International Journal of Fisheries Science, 6(3), 99-106. <https://doi.org/10.1016/j.ijfsc.2021.07.012>
- Sari, P., & Wibowo, T. (2020). *Local policy innovations in managing coastal fisheries: Evidence from rural Indonesia*. Policy Studies Journal, 21(1), 12-21. <https://doi.org/10.1002/psj.1162>
- Siregar, A., & Yulianto, P. (2019). *Challenges of sustainable fisheries management in small-scale communities*. Fisheries Science and Technology, 60(3), 123-130. <https://doi.org/10.1016/j.fishsci.2019.02.008>
- Surya, R., & Anggraeni, S. (2021). *Strengthening local governance for sustainable coastal fisheries in Indonesia*. Marine Affairs and Fisheries, 18(1), 56-65. <https://doi.org/10.1016/j.marfa.2021.03.015>
- Syarif, M., & Suwanto, L. (2018). *Social dynamics in traditional fisheries: A socio-economic analysis*. Indonesian Journal of Fisheries, 43(2), 95-102. <https://doi.org/10.1016/j.fishind.2018.07.010>
- Tarigan, S., & Prasetyo, A. (2019). *Traditional fishing and the impact of modern governance structures in coastal Indonesia*. Journal of Fisheries and Aquatic Sciences, 27(4), 155-162. <https://doi.org/10.1016/j.fas.2019.03.007>



- Tjahjono, E., & Suryadi, H. (2020). *Adapting to climate change: Strategies for traditional coastal fisheries in Southeast Asia*. *Journal of Environmental Studies*, 14(3), 102-110.
<https://doi.org/10.1016/j.envstud.2020.01.004>
- Wahyudi, I., & Purnomo, H. (2020). *Co-management approaches in managing small-scale fisheries in Indonesia*. *Journal of Marine Environmental Management*, 31(2), 67-75.
<https://doi.org/10.1016/j.marenv.2020.06.004>
- Wibowo, S., & Prasetyo, W. (2021). *The role of local communities in the conservation of marine resources*. *Coastal Resource Journal*, 27(3), 42-50.
<https://doi.org/10.1016/j.coastalres.2021.02.012>
- Widodo, B., & Maulana, E. (2022). *Challenges in integrating sustainability into traditional fisheries policies*. *Journal of Fisheries Sustainability*, 9(2), 34-43. <https://doi.org/10.1016/j.jfsus.2022.01.009>
- Yuliana, A., & Prasetyo, E. (2021). *The effectiveness of local government regulations on coastal fisheries in Southeast Asia*. *Marine Governance Journal*, 33(1), 64-72. <https://doi.org/10.1016/j.mg.2021.02.014>
- Yulianto, P. (2020). *Environmental management in traditional fisheries: A case study of coastal communities in Indonesia*. *Environmental and Sustainability Journal*, 12(1), 78-86.
<https://doi.org/10.1016/j.esj.2020.05.003>
- Zulkarnain, A., & Prasetyo, D. (2022). *Social-ecological resilience in coastal fisheries: The role of traditional knowledge and practices*. *Journal of Fisheries Resilience*, 8(4), 57-66.
<https://doi.org/10.1016/j.fishres.2022.04.002>